

SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau untuk memenuhi
sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi*



Oleh:

DOLA ULPA SAPITRI
NPM: 155310180

JURUSAN : AKUNTANSI – S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DOLA ULPA SAPITRI
NPM : 155310180
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)

Disahkan Oleh:

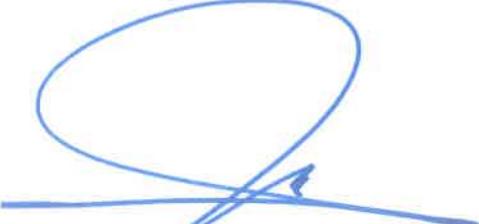
PEMBIMBING I


Hj.Siska .. SE., M.Si.,Ak.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KESESUAIAN
KOMPENSASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(STUDI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN
ROKAN HULU)

ABSTRAK

Oleh:

DOLA ULPA SAPITRI

155310180

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai SKPD bagian keuangan dan PPTK yang menduduki jabatan eselon II, eselon III, eselon IV (kepala sub bagian keuangan, kepala bidang/ sekretaris dan kepala dinas/ kepala badan). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan 72 kuesioner pada 24 SKPD di Kabupaten Rokan Hulu. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian adalah bahwa dari hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: kecenderungan kecurangan akuntansi, keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Satuan erja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan ini berbagai bantuan dan masukan secara langsung maupun secara tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi SI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;

4. Ibu Hj. Siska, S.E.,M.Si,Ak,CA selaku doen pmbimbing penulis. Terimakasih banyak bu atas bimbingannya, waktunya, nasihatnya, saranya, dan ilmu yang sudah diberikan untuk penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Bakri dan Ibunda Masni yang telah mecurahkan kasih sayang, semangat, dukungan dan do'a yang tiada henti serta bantuan baik moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk segalanya.
6. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian;
7. Seluruh Staff dan karyawan/I Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan;
8. Sahabat- sahabat semasa kuliah, Sopia Seriwahyuni, Cindy Azni Utami, Shinta Yulia, Habibah Ardina Putri, Devi Ambar Sari, Komariah Indah Wahyuni, Sri Rahmadani, dan teman-teman angkatan 2015 kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sukses selalu buat kita.
9. Para responden penelitian dari SKPD Kabupaten Rokan Hulu, terimakasih untuk kesediaan waktunya mengisi kuesioner yang penulis berikan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru2019

Penulis

DOLA ULPA SAPITRI

155310180



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA.....	15
1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	15
2. Keefektifan Pengendalian Internal.....	17
3. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	19
4. Asimetri Informasi.....	22

5. Kesesuaian Kompensasi.....	23
6. Moralitas Individu.....	28
7. Penelitian Terdahulu.....	28
8. Model Penelitian.....	30
B. HIPOTESIS.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Kualitas Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Pengujian Hipotesis.....	44
I. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV : GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Kabupaten Rokan Hulu.....	46
B. Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu.....	47
C. Tugas Pokok dan Fungsi SKPD.....	48
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Pengumpulan Data.....	68
B. Karakteristik Responden.....	69
C. Statistic Deskriptif.....	72
D. Uji Kualitas Data.....	75
1. Uji Validitas.....	76
2. Uji Reabilitas.....	76
3. Uji Asumsi Klasik.....	77
a. Uji Normalitas Data.....	77
b. Uji Multikolinieritas.....	79
c. Uji Heteroskedastisitas.....	80
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
F. Pengujian Hipotesis.....	83
1. Uji t (Uji Parsial).....	83
2. Uji f (Uji Simultan).....	85
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
H. Koefisien Determinasi.....	91

BAB VI : PENUTUP

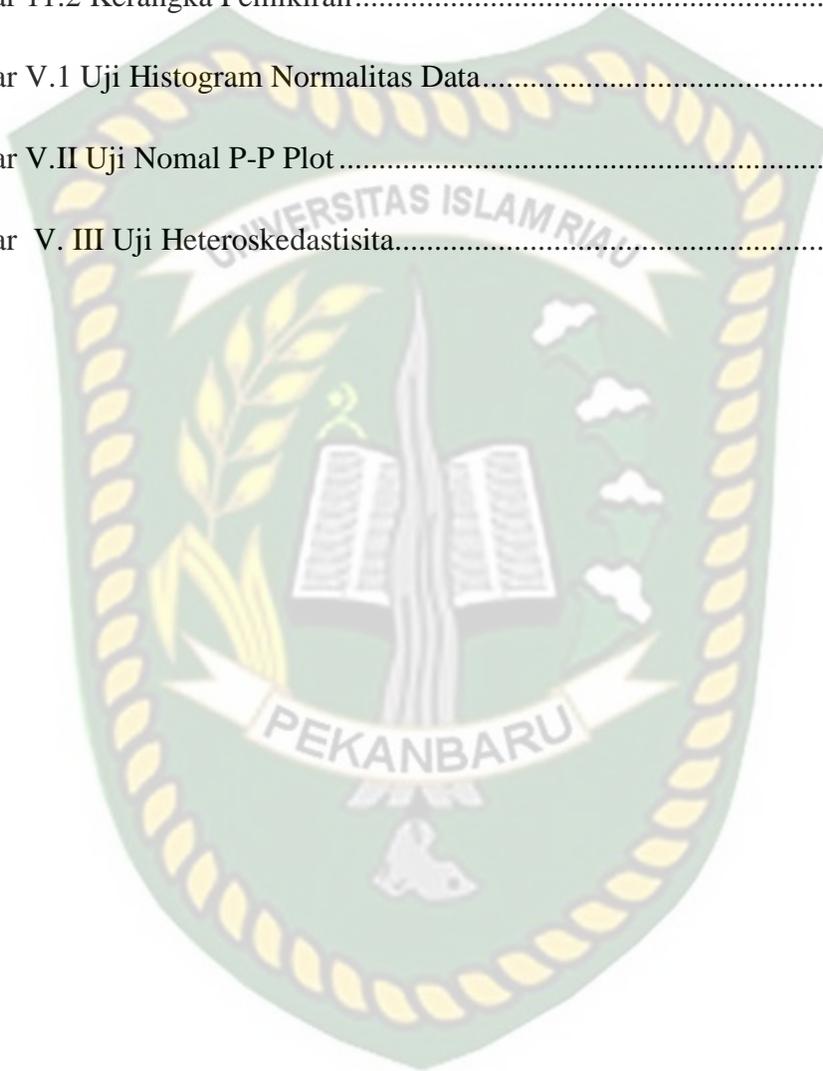
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Daftar Pustaka.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel II.I Rekapitulasi Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.I Daftar Sampel.....	39
Tabel V.I Distribusi Kuesioner.....	68
Tabel V.2 Jumlah Responden berdasarkan jenis kelamin.....	69
Tabel V.3 Jumlah Responden berdasarkan umur.....	70
Tabel V.4 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	71
Tabel V.5 Jumlah Responden berdasarkan masa kerja.....	72
Tabel V.6 Statistik Deskriptif.....	73
Tabel V.7 Hasil Uji Validitas.....	76
Tabel V.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel V.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel V.10 Hasil <i>Coefficients</i>	81
Tabel V.11 Anova.....	85
Tabel V.12 Model Summary.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tindakan Perdana Korupsi Berdasarkan Jenis Perkara.....	8
Gambar 11.2 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar V.1 Uji Histogram Normalitas Data.....	78
Gambar V.II Uji Nomal P-P Plot.....	78
Gambar V. III Uji Heteroskedastisita.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Tabulasi Data Kuesioner

Lampiran 3 : Uji Validitas

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas Data

Lampiran 5 : Regresi Linier

Lampiran 6 : statistik

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi dewasa ini semakin sering terjadi di Indonesia, baik disektor swasta maupun sektor publik atau pemerintahan. Dalam Siti Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa kecurangan yang terjadi di sektor swasta terjadi pada ketidaktepatan dalam mengalokasikan dana, sedangkan kecurangan yang terjadi pada sektor pemerintahan kecurangan terjadi penyelewengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dengan adanya kecurangan akuntansi tersebut dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Laporan keuangan seharusnya disusun dengan secara wajar dan tidak ada mengandung unsur kecenderungan kecurangan akuntansi (Ahriati, 2015). Namun pada kenyataannya masih terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah, salah satunya yaitu kecurangan dalam pelaksanaan anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter (Amalia, 2015). Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting untuk mengungkapkan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang.

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu faktor internal. Menurut penelitian Arista (2015) faktor internal yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan

kesesuaian kompensai. Keefektifan sistem pengendalian internal (Amalia, 2015). Pengendalian internal merupakan kebijakan yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektifitas operasional, ketaatan pada hukum dan aturan (Arren, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian internal mampu mencegah terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Arrens, 2011). Dalam hal ini pengendalian internal dikatakan efektif jika semua elemen dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan fakta fenomena yang terjadi yaitu selama tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah pusat dengan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun 2018 potensi kerugian Negara mencapai Rp 11,55 triliun yang disebabkan oleh kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan ketidak patuhan terhadap perundang-undangan (BPK,2018). Oleh karena itu, keefektifan pengendalian internal akan membantu mengurangi atau mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu pengendalian internal sangat penting bagi suatu organisasi yaitu diantaranya untuk memberi perlindungan terhadap suatu organisasi dari kelemahan manusia dan dapat mengurangi kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan (Fitri, 2016).

Selain ketaatan aturan akuntansi faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi (Amalia, 2015). Asimetri informasi yaitu ketidaksesuaian penyampaian informasi antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) (Fitri, 2016). Jika ketidaksesuaian informasi terjadi dilingkungan pemerintah yaitu antara Kepala Daerah maupun SKPD dengan masyarakat, maka dapat menyebabkan terjadinya penyelewangan dan manipulasi dengan memberi kesempatan bagi Kepala Daerah maupun SKPD untuk melakukan tindakan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas individu Radhiah (2016). Moralitas merupakan kualitas dalam perbuatan seseorang mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki moral yang rendah biasanya cenderung bertindak melakukan kecurangan yang dapat merugikan dan bahkan dapat membahayakan orang lain. Jika suatu entitas memiliki pemikiran moral yang tinggi maka cenderung dapat menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Radhiah, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, asimetri informasi dan perilaku tidak etis. Eliza (2015) melakukan penelitian di SKPD Kota Padang menunjukkan bahwa moralitas individu dan sistem pengendalian intern

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ahriati, dkk (2015) melakukan penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya sistem pengendalian internal pada lingkup Pemda Kabupaten Lombok Timur sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik. Kondisi asimetri informasi pada lingkup Pemda Kabupaten Lombok Timur tidak ditemukan karena tidak ada kesenjangan informasi antara SKPD dan Bupati. Dengan demikian ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang sesuai tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Randiza (2016) dalam penelitiannya pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat dan ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Tembilahan. Amalia (2015) dalam penelitiannya di Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

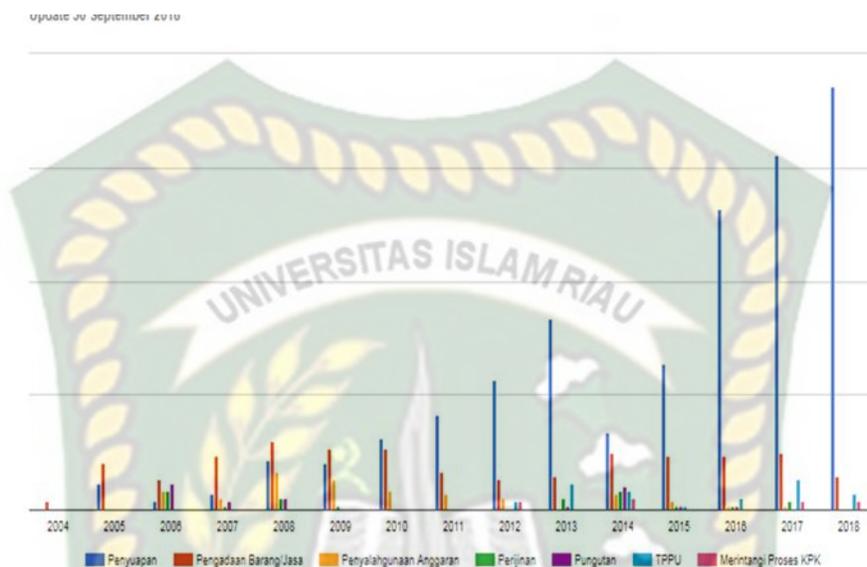
Radhian (2016) melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia KCU kota Pekanbaru menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Shintadevi (2015) melakukan penelitian di universitas Yogyakarta menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang akan peneliti lakukan Arista (2015) tentang “Pengaruh Faktor-faktor Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Persero Surakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti mengambil empat variabel bebas dari penelitian tersebut yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi, kemudian penulis menambah faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu moralitas individu kedalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berasumsi, bahwa variabel tersebut merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan sebagai variabel terikatnya yang digunakan adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dilingkungan pemerintahan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan sangatlah penting. Pengamanan aset negara merupakan isu yang penting yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah, jika terdapat kelalaian dalam pengaman aset negara akan berakibat pada mudah terjadinya penggelapan, pencurian dan bentuk manipulasi lainnya. Penelitian ini menggunakan topik kasus penyuaipan di instansi pemerintah, karena berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) per 30 Agustus 2018, ditahun 2018 korupsi jenis penyuaipan sebagai jumlah perkara tertinggi di Indonesia.

Gambar 1.1

Tindakan Perdana Korupsi Berdasarkan Jenis Perkara



Sumber: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), diakses 2018

Berdasarkan grafik tindak pidana korupsi dilingkungan pemerintah disebabkan oleh penyuaan. Dapat dilihat dari tahun 2009 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah pusat dan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun 2018 potensi kerugian Negara mencapai Rp 11,55 triliun yang disebabkan oleh kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan (www.beritasatu.com).

Fenomena lain yang mengarah pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu yang menjerat ASN yaitu Kasus penyimpangan APBD Kabupaten Rokan Hulu tahun anggaran 2017, masyarakat

melaporkan bahwa terjadinya dugaan korupsi yang dilakuakn oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Rokan Hulu atas dana tagihan Penerangan Jalan Umum (PJU) untuk PT. PLN. Ditemukan bahwa uang sebesar Rp 700 juta yang seharusnya yang dibayarkan untuk Kecamatan Rambah Hilir, Rambah, Ujung Batu, Tandun masih menjadi tunggakan pada PLN Rayon Pasir Pengaraian. Sedangkan untuk anggaran Penerangan Jalan Umum (PJU) di Kabupaten Rokan Hulu sendiri sebesar Rp 1,4 miliar. (merdeka.com 12/01/2018).

Kasus kecurangan lain pada tahun 2016 bupati Rokan Hulu Suparman tersangkut kasus suap anggaran APBD dan RAPBD Riau 2014 serta 2015. Dalam hal ini menerima hadiah dengan maksud supaya pegawai negeri berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya terkait RAPBD tersebut. (merdeka.com 7/7/2016)

Kasus penyimpangan anggaran dana bencana tahun anggaran 2017, masyarakat melaporkan bahwa terjadinya dugaan korupsi yang dilakukan oleh mantan sekretaris daerah Kabupaten Rokan Hulu atas dana hibah dalam rangka bantuan pendanaan rehabilitas dan rekonstruksi pasca bencana pad Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hulu tahu 2017/2018 sebesar Rp 16 miliar. (www.riauonline.co.id)

Penelitian ini mengacu pada penelitian Amalia (2015) tentang “ Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Infomasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura)”. Adapun perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti hanya mengambil empat variabel bebas dari penelitian tersebut yaitu keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi, kemudian penulis menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu ketaatan aturan akuntansi. Peneliti berasumsi, bahwa variabel tersebut merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, objek penelitiannya yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diuji dengan variabel yang berbeda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dapat mendeteksi hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pentingnya mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi agar dapat meminimalisirkan kecurangan akuntansi. Untuk itu, penelitian ini akan diberi judul **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap**

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu
4. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu
6. Apakah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.
- e. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.
- f. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi , serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan literature-literature maupun pnelitian dibidang Akuntansi.
2. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya, menambah ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi pnelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Selain itu, pnelitian ini juga bisa digunakan untuk melatih kemampuan dalam berpikir kritis sekaligus menentukan solusi atas masalah di masa depan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam memanfaatkan analisis tentang Sumber Daya Manusia, terutama bagian keuangan, khususnya yang berkaian dengan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi kesuaian kompensasi, moralitas individu dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

Secara ringkas, tahap penelitian pembahasan ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok-pokok yang dibahas masing-masing bab dapat ditemukan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah teori dan hasil pengumpulan data-data kepustakaan, serta hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Sejumlah teori nantinya akan mendukung argument penulis, hasil penelitian dan pembahasan serta melengkapi pemecahan masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH

Bab ini dikemukakan tentang sejarah singkat Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu, visi dan misi

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data yang dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2011:316.2-316.3)

menjelaskan kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Menghilangkan secara sengaja jumlah dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semstinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas atau lebih individu di antar manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

a. Bentuk-bentuk Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Amiruddin (2017) bentuk- bentuk kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu:

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam hal ini dapat merugikan investor dan kreditor. Bentuk kecurangan yang dimaksud adalah menyembunyikan informasi keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Seperti perusahaan mengatur laporan keuangannya agar harga sahamnya meningkat.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Kecurangan penyalahgunaan aset digolongkan ke dalam kecurangan kas dan persediaan dan aset lainnya, serta kecurangan atas pengeluaran-pengeluaran biaya (*fraudulent disbursement*). Seperti mengambil uang perusahaan, menggunakan mobil dinas untuk keperluan pribadi.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah bentuk kecurangan dengan menggunakan wewenang jabatan atau kekuasaan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*). *Fraud* jenis ini bersifat simbiosis mutualisme sehingga sering kali tidak dapat dideteksi karena pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan.

b. Faktor Penyebab Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Faktor penyebab kecurangan akuntansi disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), antara lain Arens (2011:365):

- 1) Insentif/tekanan. Manajemn atau pegawai lain melakuakn kecurangan.

- 2) Kesempatan. Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
- 3) Sikap/rasionalitas. Adanya sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perilaku yang tidak jujur tersebut.

2. Keefektifan Pengendalian Internal

a. Pengertian Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut SPAP (2011:319.2) pengendalian internal merupakan suatu proses yang disajikan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses tindakan dan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Jadi dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian internal yang

dilakukan dalam suatu instansi, maka dapat mencegah kecenderungan akuntansi atau dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

b. Komponen-komponen Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Menurut SPAP (2011:319.2), komponen keefektifan sistem pengendalian internal dapat dibagi dalam lima bagian yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur
- 2) Penaksiran resiko adalah mengamati instansi dan menganalisis resiko agar tujuannya dapat dicapai, dengan tujuan untuk membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola
- 3) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu dan menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.
- 4) Informasi dan komunikasi adalah proses pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka
- 5) Pemantauan adalah proses pengamatan dapat menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

c. Keterbatasan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Halim (2015:212) ada dua keterbatasan keefektifan sistem pengendalian internal yaitu:

- 1) Faktor manusia yang melakukan fungsi prosedur pengendalian. Keterbatasan ini hanya dapat diminimalisasi, tidak mampu dihilangkan dengan orang dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sebaik-baiknya sistem, akan kalah dengan tindakan pemerintah dengan oknum lain dalam bentuk kerja sama yang illegal untuk mendapatkan keuntungan material bagi mereka pribadi.
- 2) Pengendalian tidak dapat mengarah pada seluruh transaksi. Pengendalian tidak berlaku transaksi yang bersifat jarang, seperti kejadian luar biasa, bonus dan lain sebagainya.

3. **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Aturan merupakan ketentuan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi yang di keluarkan IAI terdapat ketentuan yang harus dipakai dan harus berpedoman dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan suatu aturan agar dapat menghindari tindakan yang dapat merugikan instansi dan menjaga keandalan informasi tersebut (Rahmawati, 2012)

4. **Asimetri Informasi**

a. **Pengertian Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antar pihak yang memiliki informasi dengan pihak membutuhkan informasi (Amalia, 2015). Sedangkan menurut Fitri (2016) asimetri informasi disebabkan oleh

permasalahan keagenan yang terjadi bila principal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal sehingga pihak pengelola bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan diri sendiri.

b. Macam-macam Asimetri Informasi

Menurut Scoot (2000) dalam Randiza (2016), ada dua macam asimetri informasi:

1) *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverseselection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Jadi *adverse selection* timbul akibat adanya informasi yang tersembunyi.

2) *Moral Hazard*

Moral hazard adalah kegiatan yang dilakukan seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar sepengetahuan investor yang melanggar kontrak. Memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang

dapat merugikan pihak lain. Dalam hal ini manajer memanfaatkan ketidaktahuan investor untuk menyajikan suatu laporan yang tidak sesuai perjanjian awal atau standar yang berlaku sehingga terjadilah *moral hazard*.

3. Kesesuaian Kompensasi

a. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Sunyoto (2012:153) merupakan komponen penting dalam hubungannya dalam karyawan, meliputi bentuk pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat karyawan, dan insentif untuk memotivasi karyawan agar bekerja keras untuk mencapai produktivitas yang semakin tinggi. Menurut Suwanto dan Priansa (2013:220) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan.

b. Tujuan-tujuan Kompensasi

Menurut Suwatno dan Priansa (2013:222-224) “kompensasi harus mempunyai dampak positif, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan. Ada delapan tujuan-tujuan kompensasi yaitu ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, menjamin keadilan, disiplin, pengaruh serikat kerja, dan pengaruh pemerintah”.

6. Moralitas Individu

Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin individu

memperhatikan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Prawira, 2014).

Menurut Amalia (2015) moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani.
- b) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama adat yang menguasai pemutaran manusia.

7. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

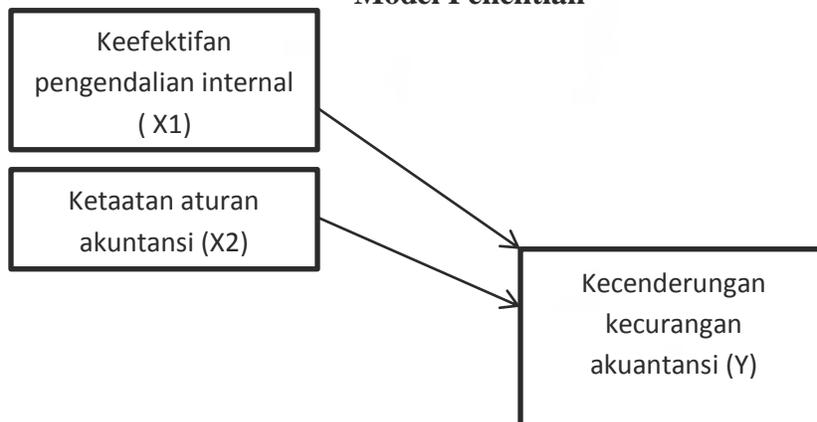
No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Radhian (2016)	Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru).	Dependen: kecenderungan kecurangan akuntansi Independen: efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu.	Efektifitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2	Randiza (2016)	Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan kauntansi (studi kasus pada	Dependen: kecenderungan kecurangan akuntansi Independen: pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat	Sistem pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan

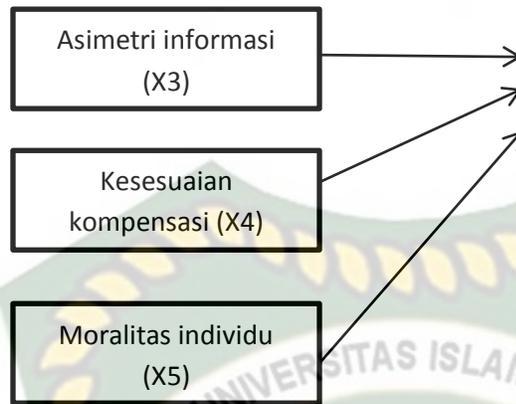
		SKPD Kab. Indragiri Hilir)	pemerintah dan ketaatan aturan akuntansi.	akuntansi di SKPD Tembilihan
3	Amalia (2015)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura)	Dependen: kecenderungan kecurangan akuntansi Independen: keefektifak pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi	Keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4	Eliza (2015)	Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada SKPD di Kota Padang)	Dependen: moralitas individu dan pengendalian internal Independen: kecenderungan kecurangan akuntansi	Moralitas individu dan sistem pengendalian intern berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

A. Model Penelitian

Gambar II.I

Model Penelitian





B. Hipotesis

- H1 Keefektifan Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
- H2 Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
- H3 asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
- H4 kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
- H5 moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu

H6 keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturanakuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kcamatan Rokan Hulu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor SKPD Kabupaten Rokan Hulu. adapun penelitian ini dilakukan dari bulan januari 2019 sampai selesai.

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keefektifan sistem pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), asimetri informasi (X3), kesesuaian kompensasi (X4) dan moralitas individu (X5). Sedangkan variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

1. Variabel Independen

a. Keefektifan sistem pengendalian internal (X1)

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang, SPAP (2011:319.2). pada penelitian ini, sistem pengendalian intern diukur dengan lima item pernyataan. Dengan skala likert 1 sampai 4. Berikut indikator pengukuran sistem pengendalian internal:

- 1) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- 2) Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- 3) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan
- 4) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka
- 5) Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

b. Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)

Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus diajalkan. Aturan akuntansi dbuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus diguankan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI, (Rahmawati, 2012). Pada penelitian ini, ketaatan aturan akuntansi diukur dengan tujuh item pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti dari (Rahmawati, 2012). Dengan skala likert 1 sampai 4. Setiap instrument

pernyataan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi. Indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Penerapan

Sebagai professional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesional

2. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

3. Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberi nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur serta intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

4. Kehati-hatian

Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada public.

5. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh membocorkan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

6. Konsistensi

Konsistensi merupakan konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak diubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.

7. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penguasa tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah

standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, *International Federation of Accountants*, badan pengaturan, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

c. Asimetri Informasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2015) diukur dengan 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) Wilopo (2006). Skala likert 1-4 digunakan untuk mengukur respon. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrument pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Indikator tersebut diantaranya mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik, situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja, situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan, situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal, dan situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab disbanding pihak luar organisasi.

d. Kesesuaian kompensasi

Menurut Suwanto dan Priansa (2013:220) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan. Pada penelitian ini, kesesuaian kompensasi diukur dengan empat item pernyataan yang dikembangkan oleh penelitian dari (Amalia, 2015). Dengan skala likert 1 samapai 4. Setiap instrument pernyataan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Indikator tersebut antara lain kesesuaian gaji yang diterima karyawan,

waktu pembayaran gaji, pemberian intensif pada karyawan yang berprestasi, tunjangan yang diberikan instansi, dan kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh.

e. Moralitas Individu

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat di dalamnya. Semakin tinggi moralitas individu, semakin kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Pengukur variabel ini menggunakan hasil penelitian dari Ariani et al (2015) dengan 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1. Setiap instrumen pertanyaan mewakili indikator untuk mengukur moralitas individu. Indikator tersebut antara lain interaksi karyawan dengan sesama karyawan, pemberian bonus pada karyawan yang telah patuh, keikutsertaan pemimpin instansi dalam menyusun laporan realisasi anggaran, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau tidak, dan penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai kondisi dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel tetap, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

a. Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukn dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. (Karyono, 2013). Pada penelitian ini, kecenderungankecurangan akuntansi diukur dengan enam item pernyataan yang dikembangkan oleh penelitian dari (Amalia, 2015). Dengan skala likert 1 sampai 4. Setiap instrumen pernyataan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk kecenderungan. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi diambil dari SPAP (2011) seksi 316 yaitu:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat

menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive random sampling. Sampel dalam penelitian ini pegawai SKPD bagian keuangan dan PPTK yang menduduki jabatan eselon II, eselon III, eselon IV (kepala sub bagian keuangan, kepala bidang/ sekretaris dan kepala badan dan kepala dinas pada 24 SKPD dipemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun daftar nama SKPD Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabl dibawah ini

Tabel III.I

Daftar Sampel Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu

No	Daftar SKPD Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu	Responden
1	Sekretaris Daerah	3
2	Sekretariat DPRD	3
3	Inspektorat	3
4	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan	3
5	Dinas Penanggulangan Bencana Daerah	3
6	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	3
8	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	3
9	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
11	Dinas Kesehatan	3
12	Dinas Lingkungan Hidup	3
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
14	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
15	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	3

16	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3
17	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	3
18	Dinas Koperasi UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja	3
19	Dinas Perumahan dan Kawasan	3
20	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3
21	Dinas Pemuda dan Olah Raga	3
22	Badan Petahanan Nasional	3
23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
24	Dinas Perhubungan , uptd pengujian kendaraan bermotor	3

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013:23). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioer secara langsung mengenai Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensai dan Moralitas Individu, terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sampel yang bersangkutan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden

untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang diberikan kepada responden berkaitan dengan objek yang diteliti. Responden dibuat sederhana agar memudahkan responden untuk mengisinya.

Jenis skala yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 4 titik.

F. Uji kualitas data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya pertanyaan yang terdapat dalam instrument penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson Correlation*. Nilai r hitung menunjukkan indeks korelasi antara variabel-variabel yang dikorelasikan. Setelah r hitung ditemukan, melakukan uji signifikansi 5% apabila r hitung $\geq r$ table, item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrument berkorelasi terhadap skor total maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan dalam instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrument apabila diukur dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada saat butir pertanyaan variabel yang valid. Suatu konstruk variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *grafik histogram* dan *Normal Probability Plot*. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *asym.sig* (2-tailed) lebih besar dari α 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan dapat melihat *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 . Dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut. (Imam Ghozali, 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS vrsi 22 dengan kriteria menurut Ghozali (2002), dimana hteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tersebut seperti

gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter plot*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis Regresi Linear berganda yaitu suatu metode statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan ditambah variabel lainnya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y= kecenderungan kecurangan akuntansi

X1= keefektifan sistem pengendalian internal

X2= ketaatan aturan akuntansi

X3= asimetri akuntansi

X4= kesesuaian kompensasi

X5= moralitas individu

a= Parameter Konstanta

b= Parameter Koefisien Regresi

e= Standar Error (faktor pengganggu)

Analisis ini dilakuakn dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan diatas.

H. Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas thitung dengan probabilitas 0,05. H_0 ditolak dan H_a dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a diterima H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Keterangan :

$t_{tabel} = n - k - 1 ; \alpha/2$

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

1 = konstanta

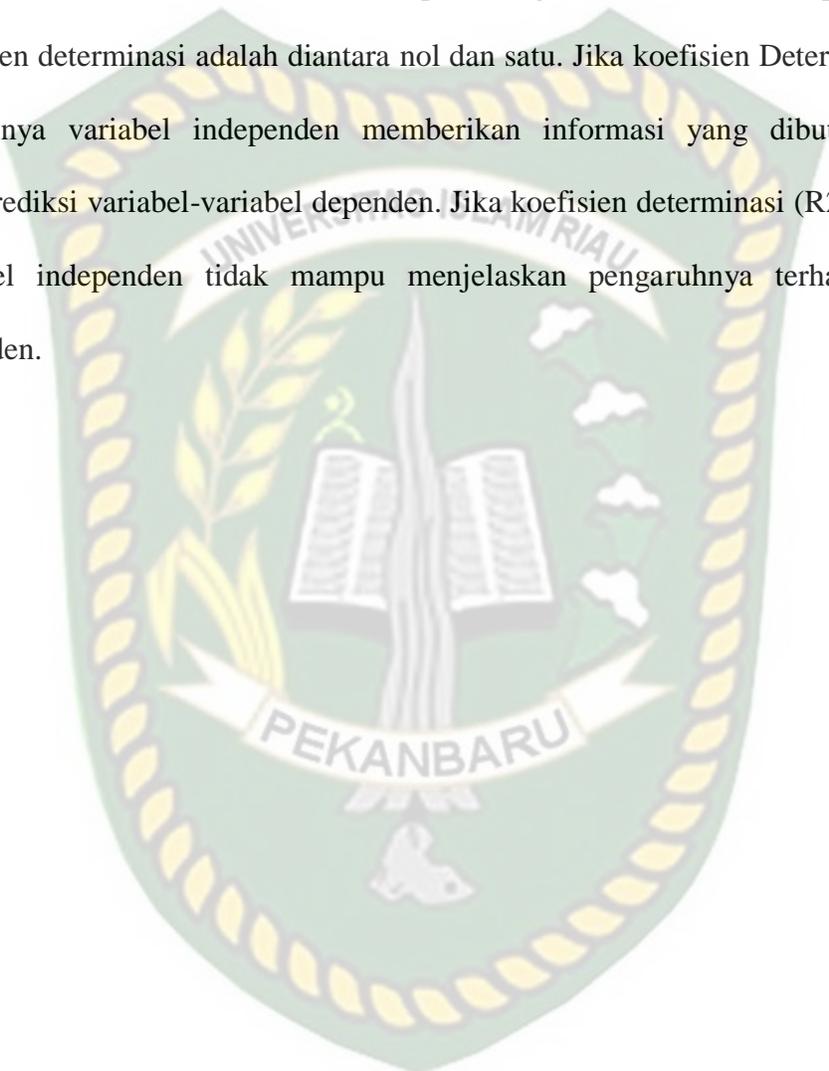
2. Uji f (Secara Simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{table}$ berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{table}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien Determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.



BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN ROKAN HULU

A. Sejarah Singkat Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan pada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU Nomor II tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PPU-I/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 24 SKPD.

Satuan Kerja Perangkat Daerah adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. SKPD adalah instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas bidang tugas yang dipikul oleh suatu Badan Layanan Umum (BLU). SKPD bertanggung jawab dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri atas sekretaris daerah, dinas daerah dan lembaga teknis daerah, kecamatan, polisi dan pamong praja sesuai kebutuhan daerahnya.

Berdirinya Kabupaten Rokan Hulu setidaknya keberadaan wilayah ini tidak bisa dipisahkan dari Kerajaan Rokan IV Koto pada abad ke-18. Di daerah ini juga ada Kerajaan Rambah dan Tambusai. Kedua nama ini kelak diabadikan menjadi nama-nama Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. pada masa kerajaan-kerajaan sempat mengalami keemasan, sampai munculnya kolonialisme Belanda di Indonesia.

Keadaan ini bertahan cukup lama sampai terbit keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 821.26.526, tanggal 26 Mei 1997. Pemerintah Menetapkan Roka Hulu

sebagai wilayah kerja Pembantuan Bupati Kampar Wilayah 1. Itulah setidaknya yang menjadi cikal bakal Kabupaten Rokan Hulu berkenalan dengan sistem administrasi Negara.

B. Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu

1. Visi Kabupaten Rokan Hulu

Berikut visi Kabupaten Rokan Hulu yaitu bertekad mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu yang sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan kehidupan agamis yang harmonis dan berbudaya.

2. Misi Kabupaten Rokan Hulu

Berikut misi Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu:

- a. Mewujudkan pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan pada masyarakat pedesaan dan mendorong berkembangnya investasi untuk pengetasan kemiskinan sehingga terwujud kseimabngan pembangunan antara kecamatan dan desa serta antara kelompok masyarakat.
- b. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat dan aparat yang tangguh dan profesioanal dilandasi keimanan dan ketakwaan.
- c. Mewujudkan ketersediaan infrastruktur dari desa ke kota guna membuka bagi peningkatan akseibilitas produksi perekonomian masyarakat pedesaan.
- d. Mewujudkan masyarakat dan aparat yang sehat dengan menyediakan infrastruktur fisik dan non fisik di pedesaan, dan

- e. Mewujudkan kehidupan yang beragama yang berlandaskan pada budaya yang saling menghormati antara etnik dan agama yang berbeda sehingga tercipta keamanan dan ketentraman.

C. Tugas pokok dan Fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

a) Tugas pokok dan Fungsi

1. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan.
 - b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan.
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan.
 - d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan
 - e. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan

- f. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pertanian, ketahanan pangan dan perikanan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

2. Dinas Penanggulangan Bencana Daerah

a. Tugas pokok dan Fungsi

1. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara
2. Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan
3. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat
4. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana
5. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional
6. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
7. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
8. Menyusun pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

9. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien
10. Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh

3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

a. Tugas Pokok

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang kesatuan bangsa dan politik.

b. Fungsi Pokok

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program Badan
2. Perumusan kebijakan teknis dan pembinaan urusan bina ideologi, wawasan kebangsaan, karakter bangsa, politik dalam negeri, ketahanan ekonomi, sosial, budaya, agama, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik, dan kewaspadaan nasional.
3. Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi penyelenggaraan urusan bina ideologi, wawasan kebangsaan, karakter bangsa, politik dalam negeri, ketahanan ekonomi, sosial, budaya, agama, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik, dan kewaspadaan nasional.
4. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang bina ideologi, wawasan kebangsaan, karakter bangsa, politik dalam negeri, ketahanan ekonomi,

sosial, budaya, agama, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik, dan kewaspadaan nasional.

5. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan.
6. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas Badan.
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi Badan.

4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan

a. Tugas pokok dan Fungsi

1. Dinas perindustrian dan perdagangan merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris daerah kabupaten.
2. Dinas perindustrian, dan perdagangan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah daerah dalam bidang perindustrian dan perdagangan.
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagai mana di maksud pada No.2 Dinas perindustrian, dan perdagangan mempunyai fungsi:
 - a. Meleksanakan pembinaan teknis dibidang perindustrian dan perdagangan.
 - b. Penyusunan rancangan dan pelaksanaan program pembangunan dibidang perindustrian dan perdagangan.
 - c. Meleksanakan Pengawasan, pengendalian, perizinan, tertip usaha dan perlindungan konsumen

d. Meleksanakan perkembangan ekport – import hasil industri dan pertanian

e. Pengelolaan unit peleksanaan teknis (UPTD).

5. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura

1) Tugas Pokok dan Fungsi

1. Dinas pertanian tanaman pangan holtikultura merupakan unsur pemerintah daerah, yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah kabupaten.
2. Dinas pertanian tanaman pangan dan holtikultura mempunyai tugas pokok meleksanakan sebagian kewenangan pemerintah daerah dalam bidang pertanian, tanaman pangan dan holtikultura.
3. Dalam meleksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksudkan pada pasal 67 dinas pertanian tanaman pangan dan holtikultura mempunyai fungsi:
 - a.Meleksanakan perumusan kebijakan teknis pembinaan dibidang pertanian, tanaman pangan, holtikultura.
 - b.Melakukan penyusunan program, rencana pembangunana, pengawasan dan pengendalian dibidang pertanian tanaman pangan, dan holtikultura.
 - c.meleksanakan pemantauan laporan dan peleksanaan tugas penyelenggaraan dibidang pertanian, tanaman pangan, holtikultura.
 - d.Penyusunan standar teknis pembibitan / pembenihan yang menjadi kewenangan kabupaten.
 - e.Penyusunan standar teknis dalam bidang pertanian

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung di Kantor SKPD Kabupaten Rokan Hulu. Distribusi kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.I berikut ini :

Tabel V.I

Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	72	100%
Kuesioner yang tidak kembali	4	6%
Kuesioner yang layak diolah	68	94%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.I dapat dilihat bahwa yang disebar sebanyak 72 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 kuesioner dan 68 kuesioner yang layak untuk diolah. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara pemberian lembar kuesioner kepada pegawai setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan PPTK yang menduduki jabatan eselon II, eselon III dan eselon IV (kepala seksi/kepala sub bagian, kepala bidang/sekertaris dan kepala badan/kepala Dinas di SKPD Kabupaten Rokan Hulu yang ditemui langsung oleh penulis, kemudian diisi oleh responden.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan PPTK yang menduduki jabatan eselon II, eselon III dan eselon IV (kepala seksi/kepala sub bagian, kepala bidang/sekertaris dan kepala badan/kepala Dinas di SKPD Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 68 responden, terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan dibawah ini:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Bagian ini akan memberikan gambaran umum mengenai responden dilihat dari kelompok jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	42	62%
Perempuan	26	38%
Total	68	100

Sumber: Data Kusioner,2019

Berdasarkan table V.2 diatas, diketahui dari 68 orang responden pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu, paling banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42 orang atau 62%, disusul dengan jenis kelamin perempuan yaitu 26

orang atau 38%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden pegawai SKPD Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Umur

Jika dilihat dari tingkatan umur yang dimiliki responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.3
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Klasifikasi Tingkat Umur(th)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
21-30 Tahun	12	18%
31-40 Tahun	23	34%
41-50 Tahun	25	37%
>50 Tahun	8	11%
Jumlah	68	100

Sumber: Data Kusioner,2019

Berdasarkan tabel V.3 diatas dapat diketahui responden yang terbanyak adalah pegawai yang berumur 41-50 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 37% dan yang paling sedikit responden yang berumur diatas 50 tahun 8 orang atau sebesar 11% . Klasifikasi umur ini merupakan umur produktif dalam bekerja dan memang sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar kinerja karyawan tetap baik dan mampu mencapai kinerja yang diharapkan SKPD Kabupaten Rokan Hulu tersebut

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan merekrut karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan

pekerjaan yang akan diberikan oleh perusahaan. Adapun hasil indentifikasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V.4

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	-	
SMP	-	
SMA	8	11,8%
Diploma	3	4,4%
S-1	44	64,7%
<u>S-2</u>	<u>12</u>	17,6%
<u>S-3</u>	<u>1</u>	1,5%
<u>Jumlah</u>	<u>68</u>	100%

Sumber: Data Kusioner,2019

Data yang disajikan dalam tabel V.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan S1. Hal ini disebabkan karakteristik pekerjaan yang diberikan oleh SKPD Kabupaten Rokan Hulu memerlukan pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya. Dapat pula disimpulkan bahwa tamatan S1 mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dan sudah mengenal dasar pekerjaan sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan SKPD Kabupaten Rokan Hulu sehingga memudahkan dalam pencapaian target yang telah ditentukan oleh SKPD Kabupaten Rokan Hulu

4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jika dilihat dari masa kerja yang dimiliki responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5

Jumlah Responden Berdasarkan Masa kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 1 Tahun	1	1,4%
2 Tahun	11	16,1%
3-5 Tahun	25	37%
> 5 Tahun	31	45,5%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Kusioner,2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat diketahui responden yang terbanyak adalah pegawai yang masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 45,5% dan yang paling sedikit responden yang memiliki masa kerja < 1 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau 1,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebageaian besar pegawai yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun.

C. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minuman, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Analisis data dilakukan terhadap 72 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata

jawaban responden untuk masing-masing variabel, yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPI	68	10	20	18,41	2,241
KAA	68	19	40	35,96	4,985
AI	68	17	24	22,91	1,699
KK	68	41	60	56,68	4,717
MI	68	15	24	21,74	2,348
KKA	68	30	44	40,66	3,535
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Olahan (2019)

1. Kefektifan Pengendalian Internal (X1)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,41 dengan standar deviasi sebesar 2,241. Nilai rata-rata dan standar deviasi keefektifan pengendalian internal ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

2. Ketaatan Aturan Akuntansi(X2)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,96 dengan standar deviasi sebesar 4,985. Nilai rata-rata dan standar deviasi

ketaatan aturan akuntansi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

3. Asimetri Informasi (X3)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,91 dengan standar deviasi sebesar 1,699. Nilai rata-rata dan standar deviasi asimetri informasi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

4. Kesesuaian Kompensasi (X4)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,68 dengan standar deviasi sebesar 4,717. Nilai rata-rata dan standar deviasi kesesuaian kompensasi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

5. Moralitas Individu (X5)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,74 dengan standar deviasi sebesar 2,348. Nilai rata-rata dan standar deviasi moralitas individu ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

6. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,66 dengan standar deviasi sebesar 3,535. Nilai rata-rata dan standar deviasi

kecenderungan kecurangan akuntansi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

D. Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis tergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut yaitu :

1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Suatu instrumen dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara tepat (Ghozali,2013). Adapun tujuan dari uji validitas adalah untuk melihat berapa valid butir-butir yang diukur menyatu sama lain. Suatu instrumen dikatakan valid apabila R hitung lebih besar dari pada R tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pertanyaan ini adalah apabila kolerasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikannya 5% $df = n-2$ $(68-2) = 66$ $r_{tabel} = 0,238$, sehingga didapat r tabel untuk $df (66) = 0,238$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Kesimpulan
KPI	0,562** - 0,842**	Valid
KAA	0,435** - 0,857**	Valid
AI	0,527** - 0,742**	Valid
KK	0,481** - 0,867**	Valid
MI	0,538** - 0,782**	Valid
KKA	0,277** - 0,811**	Valid

Sumber : Data Olahan (2019)

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Untuk mengukur uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien lebih besar dari pada 0,60 (Ghozali, 2013). Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach alpha</i>	Kesimpulan
KPI	5	0,771	Reliabel
KAA	10	0,897	Reliabel
AI	6	0,675	Reliabel
KK	15	0,882	Reliabel
MI	6	0,688	Reliabel
KKA	11	0,777	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel V.8 dapat dilihat hasil pengujian reabilitas data untuk setiap variabel, diperoleh data lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa data tersebut reliabel. Jika nilai reliabel kurang dari 0,60 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

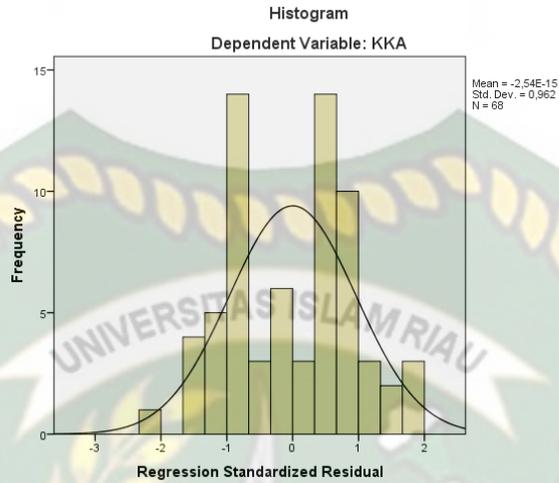
Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (ghozali,2013). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal dapat dilihat dari histogram maupun probability plot.

Cara untuk menguji normalitas data dengan melihat hubungan, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal seperti gambar V.1 berikut:

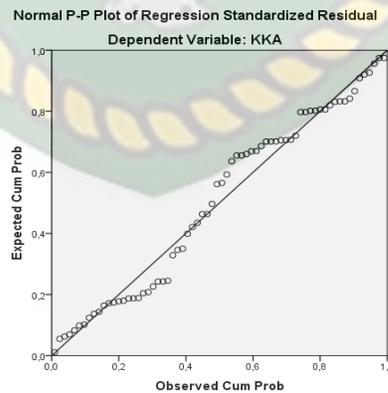
Gambar V.I



Sumber : Olan Data (2019)

Berdasarkan gambar V.I diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

Gambar V.2



Sumber : Olan Data (2019)

Berdasarkan gambar V.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan pengujian Varian Inflation Factor (VIF) bisa membantu mendeteksi adanya multikolinieritas. Jika nilai Tolerance besar dari $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Varian Inflation Factor (VIF) kecil dari < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel V.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
KPI	0,829	1,206	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KAA	0,178	5,625	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AI	0,595	1,681	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KK	0,648	1,542	Tidak Terjadi Multikolinieritas
MI	0,155	6,431	Tidak Terjadi Multikolinieritas

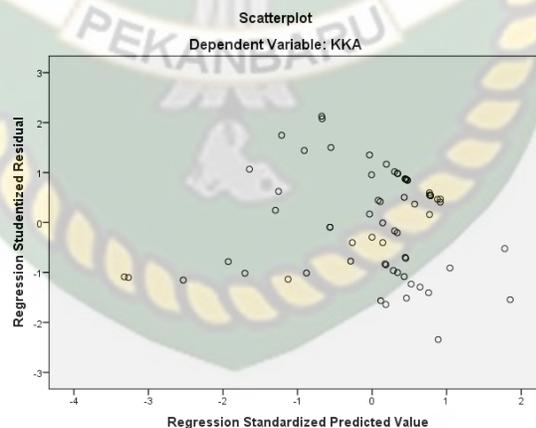
Sumber : Olahan Data (2019)

Tabel V.9 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel Kefektifan Pengendalian Internal memiliki nilai VIF 1,206 dan nilai toleransi 0,829. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki nilai VIF 5,625 dan nilai toleransi 0,178. Variabel Asimetri Informasi memiliki nilai VIF 1,681 dengan nilai toleransi 0,595. Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai VIF 1,542 dengan nilai toleransi 0,648 Dan variabel Moralitas Individu memiliki nilai VIF 6,431 dengan nilai

toleransi 0,155. Dari kelima variabel independen semua nilai toleransi berada diatas atau $> 0,1$. Dan nilai VIF dibawah < 10 . maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 22. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan gambar berikut ini :



Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan gambar V.3 dapat disimpulkan bahwa scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan analisis dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Hasil regresi yang dengan digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dari hasil pengolahan data SPSS, maka persamaan regresi berganda akan dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel V.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,533	5,073		2,668	,010
KPI	-,358	,154	-,227	-2,320	,024
KAA	-,034	,150	-,048	-,226	,822
AI	,725	,240	,349	3,020	,004
KK	,435	,083	,581	5,250	,000
MI	-,292	,340	-,194	-,858	,394

a. Dependent Variable: KKA

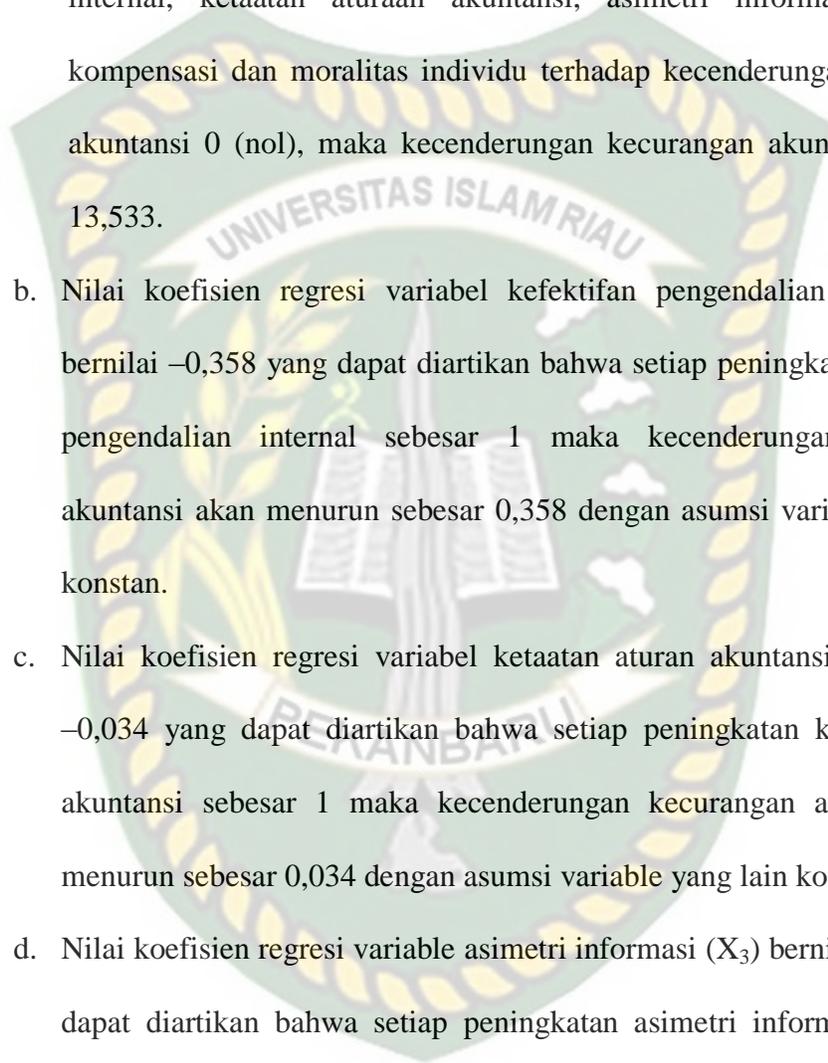
Sumber : Olahan Data (2019)

Dari tabel V.9 diatas maka diperoleh persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 13,533 - 0,358X_1 - 0,034X_2 + 0,725X_3 + 0,435X_4 - 0,292X_5 + e$$

Penjelasan :

- a. Nilai konstantan (α) sebesar 13,533 artinya jika keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturaan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi bernilai 13,533.
- b. Nilai koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal (X_1) bernilai $-0,358$ yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keefektifan pengendalian internal sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,358 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi (X_2) bernilai $-0,034$ yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ketaatan aturan akuntansi sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,034 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (X_3) bernilai 0,725 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi sebesar 1 maka akan meningkat kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,725 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi (X_4) bernilai 0,435 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kesesuaian kompensasi



sebesar 1 maka akan meningkat kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,435 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variable moralitas individu (X_5) bernilai -0,292 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan moralitas individu sebesar 1 maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,292 dengan asumsi variable yang lain konstan.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parial setiap variabel independen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan dari masing-masing variabel. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel V.10 dapat diketahui pengaruh antar variabel independen secara parial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut:

$$T \text{ table} = t(\alpha/2; n-k-1) = t = (0,025; 62) = 1,999$$

a. Uji Variabel Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)

Berdasarkan table V.10 dapat diketahui nilai sig untuk pngaruh variabel keefektifan pngendalian internal (X_1) terhadap variabel kcenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar $0,024 < 0,05$, dan nilai t hitung $-2,320 < 1,999$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel KPI (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel KKA (Y) sehingga HI yang diajukan dalam penelitian diterima.

b. Uji Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X₂)

Berdasarkan table V.10 dapat diketahui nilai sig untuk ketaatan aturan akuntansi (X₂) terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar $0,822 > 0,05$, dan nilai t hitung $-0,226 < 1,999$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Sehingga H₂ yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

c. Uji Variabel Asimetri Informasi (X₃)

Berdasarkan tabel V.10 dapat diketahui nilai sig untuk asimetri informasi (X₃) terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar $0,004 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,020 > 1,999$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi (X₃) berpengaruh terhadap variabel kecenderungan akuntansi (Y). sehingga H₃ yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

d. Uji Variabel Kesesuaian Kompensasi (X₄)

Berdasarkan tabel V.10 dapat diketahui nilai sig untuk kesesuaian kompensasi (X₄) terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,250 > 1,999$, maka hal ini menunjukkan variabel kesesuaian kompensasi (X₄) berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). sehingga H₄ yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

e. Uji Variabel Moralitas Individu (X₅)

Berdasarkan tabel V.10 dapat diketahui nilai sig untuk moralitas Individu (X₅) terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar $0,394 > 0,05$, dan

nilai t hitung $-0,858 < 1,999$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). sehingga H5 yang diajukan dalam penelitian ditolak.

2. Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel V.11 hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel V.11
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	425,614	5	85,123	12,822	,000 ^b
Residual	411,606	62	6,639		
Total	837,221	67			

a. Dependent Variable: KKA

b. Predictors: (Constant), MI, KPI, KK, AI, KAA

Sumber : Olahan Data (2019)

Berdasarkan tabel V.10 dapat terlihat bahwa nilai sig untuk variabel keefektifan pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), asimetri informasi (X3), kesesuaian kompensasi (X4) dan moralitas individu (X5) secara simultan

berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar $0,000 < \alpha=0,05$ dan nilai F hitung $12,822 > 1,999$ sehingga artinya H_0 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh terhadap keefektifan pengendalian internal(X1), ketaatan aturan akuntansi(X2), asimetri informasi(X3), kesesuaian kompensasi (X4) dan moralitas individu (X5) secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun hasil t hitung pada variabel keefektifan pengendalian internal adalah -2,320 hal ini bahwa ada perbedaan. Mengapa karena nilai *mean* tertinggi pada *descriptive statistics* yaitu pada variabel kesesuaian kompensasi dan nilai *mean* tertinggi untuk t hitung adalah variabel kesesuaian kompensasi yang berpengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecenderungan kecurangan akuntansi sebelum diterapkannya ketaatan aturan akuntansi lebih tinggi daripada sesudah diterapkannya keefektifan pengendalian internal.

Sebagai catatan jika hasil ada perbedaan, maka dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai *mean* pada *descriptive statistic*, atau pada *t* hitung, jika *t* hitung positif berarti rata-rata sebelum diterapkan keefektifan pengendalian internal lebih tinggi dari pada sesudah diterapkannya keefektifan pengendalian internal.

Teori keagenan mempresentasikan bahwa semakin tinggi keefektifan pengendalian internal pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi. Teori ini dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thoyibatun(2009) yang mengemukakan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Nilai signifikan lebih dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi ditolak signifikan pada level 5%. Sedangkan beta untuk variabel ketaatan aturan akuntansi adalah -0,048 dapat disimpulkan ketaatan aturan akuntansi ditolak. Artinya, ketaatan aturan akuntansi yang dimiliki pemerintah daerah tidak berperan didalam meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada tabel V.10 juga bisa dilihat bahwa nilai regresi ketaatan aturan akuntansi sebesar -0,034 dimana terjadinya penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa disebabkan oleh adanya kondisi dimana kurang mengertinya individu didalam instansi terhadap ketaatan aturan akuntansi yang di terapkan pada SKPD kabupaten Rokan Hulu.

Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Wilopo (2006) bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

3. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Apabila suatu instansi memiliki asimetri informasi yang tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Untuk itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Prawira (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Dengan adanya pemberian kompensasi sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan meminimalkan

tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitin sebelumnya Amalia(2015) yang menegmukakan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Nilai signifikkan lebih dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu ditolak signifiakn pada level 5%. Sedangkan beta untuk variabel moralitas individu adalah -0,194 dapat disimpulkan moralitas individu ditolak. Artinya, moralitas individu yang dimiliki pemerintah daerah tidak berperan didalam meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada tabel V.10 juga bisa dilihat bahwa nilai regresi moralitas individu sebesar - 0,292 dimana terjadinya penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa di sebabkan oleh adanya kondisi dimana kurang mengertinya individu didalam instansi terhadap moralitas individu yang di terapkan pada SKPD kabupaten Rokan Hulu.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas individu yang terdapat di dalamnya. Semakin tinggi moralitas individu, semakin kecurangan akuntansi dapat di minimalisir. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Eliza(2015) yang mengemukakan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keefektifan pengendalian internal digunakan instansi untuk melindungi dari manipulasi data, korupsi, penyalahgunaan aktiva dan penggelapan. Dan pengendalian internal dapat digunakan sebagai jaminan informasi lebih akurat terhadap pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, Apabila suatu instansi memiliki asimetri informasi yang tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Untuk itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya

pemberian kompensasi sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

G. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian Koefisien Determinasi dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel V.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,469	2,577

a. Predictors: (Constant), MI, KPI, KK, AI, KAA

b. Dependent Variable: KKA

Sumber data olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,713 mendekati nilai 1 artinya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan table diatas, *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,469 atau 46,9% memberikan penjelasan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu. Sedangkan sisanya 53,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab 1, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil Uji t diketahui untuk variabel ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu. sedangkan Keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu.
2. Dari hasil Adjusted R Square (R_2) sebesar 0,469 atau 46,9% memberikan penjelasan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu. Sedangkan sisanya sebesar 53,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi SKPD Rokan Hulu dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran dari penulis yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu dengan menerapkan penegakan peraturan dan keefektifan pengendalian internal dan memaksimalkan sistem informasi keuangan daerah serta meningkatkan koordinasi peran auditor internal dalam pengelolaan keuangan daerah.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu diharapkan perlu mensosialisasikan kembali mekanisme pengelolaan barang dan jasa serta organisasi pengelolaan kegiatan di SKPD mulai dari kepala sampai staf untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD karena telah dijelaskan tupoksi maupun kegiatan SKPD masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain sepertikeadilan distributif, keadilan prosedural, moralitas manajemen, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan lain sebagainya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa pegawai yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data

yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, D., Basuki, P dan Widiastuty, E. 2015. Analisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*. Vol. 11, No.1, Juni 2015 Hal. 41 – 55.
- Amalia, R. D. 2015. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *JOM FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Arens, A.As., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2011. Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Ariani, et al.2014. “Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli.”, Singraja: E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganhesa. Vol 2 No.1.
- Arista, Likik lia 2015 Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pt. Pegadaian Persero Surakarta. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*. Vol. 6 No. 2 Bulan Juli Tahun 2015 Hal 115-122
- Danang, Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku Seru
- Eliza, Y. 2015. Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap ssskecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 1. Oktober 2015 : 86- 100. ISSN 2337-4314.
- Fitri, Y. 2016. Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan akuntansi, asimteri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Jom Fekon*.Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.

- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. Auditing dasar-dasar audit laporan keuangan jilid 1. UPP Yogyakarta: STIM YKPN
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. *BPFE. Yogyakarta*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono. 2013. *Forensic fraud*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prawira, LPM, Heryawati, Nyoman Trisna dan Darmawan, Nyoman A.S. 2014. Pengaruh Moralitas Individu dan Efektifitas Penegendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). E- Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volum 2. Nomor 1.
- Radhiah, T. 2016. Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *JOM Fekon. Vol.3 No.1 (Februari) 2016*.
- Rahmawati, Dina. 2012. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba". *Diponegoro journal of Accounting. Vol. 1, No.2*,
- Randiza, I. 2016. Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada SKPD Kab. Indragiri Hilir). *Jom Fekon. Vol. 3 No.1 (Februari) 2016*.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng), 3(1).

Shintadevi, P. F. 2015. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Jurnal Nominal. Volume IV Nomor 2 Tahun 2015.

Sugiyono.2012.Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Suwatno, dan Priansa. 2013. "Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis". Bandung: Alfabeta.

Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA Vol. 16 No.2.

Wilopo. 2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. Jurnal Publikasi SNA IX: Padang, 23-26 Agustus 2006.

s

